

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Hegarmanah Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur. Peneliti bertindak sebagai guru kelas dalam KBM. Peneliti didampingi observer yang akan memberikan masukan terhadap proses penelitian. Sedangkan waktu penelitian adalah mulai bulan November 2010.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang ditetapkan adalah siswa kelas III SD Negeri Hegarmanah Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur tahun pelajaran 2010-2011. Lokasi Sekolah Dasar yang peneliti laksanakan lebih tepatnya berbatasan antara Kecamatan Cibeber dengan Kecamatan Warungkondang kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat.

Latar belakang sosial ekonomi masyarakat sebagian besar adalah golongan ekonomi menengah ke bawah. Hal tersebut dapat dilihat dari data harian siswa absensi yang menunjukkan bahwa orang tua wali murid sebagian besar adalah pedagang kecil, buruh, petani dan karyawan.

Siswa kelas III keseluruhan berjumlah 24 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 10 orang dan siswa perempuan berjumlah 14 orang. Adapun usia anak antara 9 tahun sampai dengan 10 tahun. Sedangkan bahasa ibu digunakan siswa sehari-hari adalah bahasa Sunda.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini pertama kali dikembangkan oleh seorang psikolog sosial, Kurt Lewis (1994). Beberapa ahli mengidentifikasi penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Kemis dan Taggart (dalam Ningrum, 2009:2) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis terselesaikan dengan sendirinya, melainkan merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

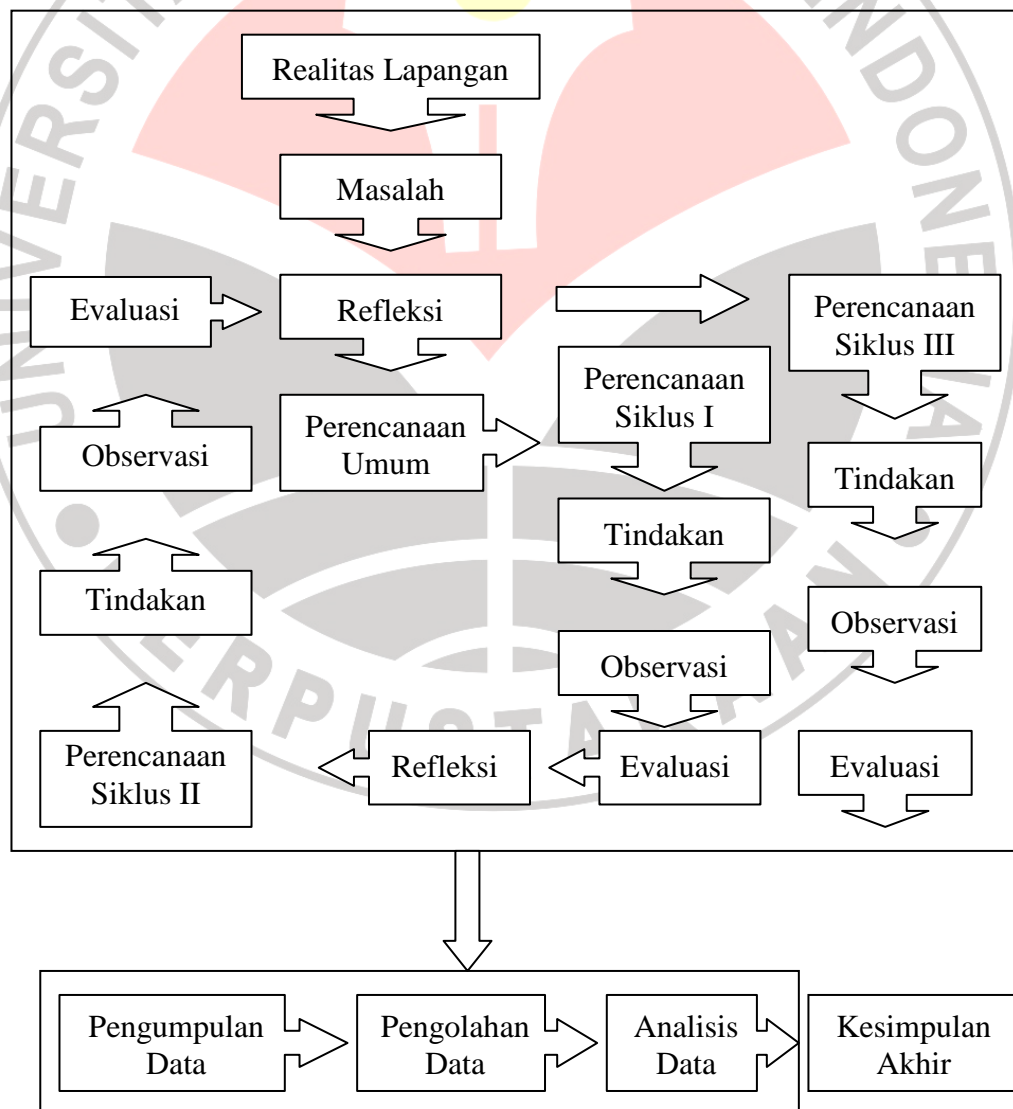
Supardi (dalam Ningrum, 2009:3) menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat refleksif partisipatif, kolaboratif dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi.

Dari uraian di atas secara singkat PTK dapat didefinisi sebagai penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. PTK dilaksanakan demi perbaikan dan peningkatan praktik-praktik pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada penuaian misi profesional kependidikan yang diemban oleh guru. Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan lalu

kemudian mencobakan secara sistematis sebagai tindakan alternatif dalam pemecahan permasalahan pembelajaran di kelas atau implementasi program sekolah.

PTK ini dilaksnkn melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yaitu, mernencanakan (*plan*), melakukan tindakan (*action*), mengamati (*observasi*) dan merefleksi (*reflektive*). Adapun operasional pelaksanaan PTK dapat dilihat sebagai berikut

Gambar 3.1. : Bagan Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas



Dalam penelitian ini, menggunakan keempat tahapan tersebut, di bawah ini akan dijelaskan keempat tahapan penelitian tersebut.

1. Studi Pendahuluan

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, diperlukan beberapa persiapan di antaranya studi pendahuluan melalui kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sekaligus guru kelas. Peneliti menyadari banyak masalah yang dihadapi di dalam kelas yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran sebelumnya, maka PTK perlu dilakukan sebagai upaya memecahkan masalah tersebut secara efektif dan bermakna.

Ada beberapa faktor yang selama ini menjadi problema yang mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa SD dalam menyimak cerita. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah banyak orang berpendapat bahwa menyimak cerita dianggap sukar dan sulit bagi siswa.

Oleh karena itu, peneliti akan mencoba alternatif lain untuk memecahkan masalah tersebut berupa teknik pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan tanya jawab. Karena dengan menggunakan tanya jawab peneliti berpendapat siswa akan terpancing ide dan gagasannya untuk mengeluarkan pendapat secara lisan.

Hasil studi pendahuluan yang telah diperoleh selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menyusun rancangan kegiatan tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan penelitian ini dilakukan selama dua bulan. Pada saat penelitian, setiap tindakan dilakukan secara berdaur (siklus) menggunakan prosedur sesuai dengan tahapan yang dikemukakan oleh

Resmini (1998) pada gambar 3.1. Adapun tahap-tahap ini meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan dilakukan setelah peneliti melalui studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diperbaiki dalam permasalahan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini peneliti bersama pengamat secara kolaboratif menetapkan dan menyusun rancangan program tindakan pembelajaran menulis paragraf. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan tindakan adalah:

1. Menyusun rencana pembelajaran
2. Mempersiapkan dongeng/cerita yang akan digunakan sebagai media pembelajaran menyimak dan berbicara
3. Menyusun Lembar Kerja Siswa yang diberikan pada setiap pembelajaran
4. Menyusun alat observasi yang digunakan untuk mengamati guru dan siswa selama pelajaran berlangsung
5. Membuat catatan lapangan untuk mencatat temuan-temuan di lapangan
6. Menyiapkan lembar wawancara untuk siswa
7. Melaksanakan diskusi dengan mitra peneliti.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini, pelaksanaan dilakukan oleh penulis sendiri

sebagai peneliti sekaligus praktis dalam pembelajaran di kelas dan kolaborasi dengan observer. Dalam hal ini, selaku praktis peneliti melakukan tindakan pembelajaran menyimak cerita, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III. Sedangkan observer adalah orang yang mengamati keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran bahasa lisan melalui tanya jawab.

Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran menyimak cerita melalui tanya jawab dilakukan dalam tiga siklus. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan yaitu sebagai berikut:

1. Siklus I

- a) Memperbaiki data awal
- b) Merancang tindakan yang akan dilakukan
- c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan teknik pembelajaran mendengarkan dan berbicara melalui tanya jawab dengan teman pengalaman
- d) Melakukan observasi dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh semua tim peneliti (observer) dan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam rangka pengumpulan data
- e) Bersama-sama dengan observer menganalisis dan merefleksi pelaksanaan hasil tindakan Siklus I. Pelaksanaan analisis terhadap siklus I dilakukan untuk memperoleh gambaran secara

kualitatif dari proses pelaksanaan tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan dalam siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Pada siklus ini, pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan perbaikan dari hasil analisis pada siklus I, peneliti harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar dan tidak dibuat-buat. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II, yaitu :

- a) Merancang rencana tindakan yang dilakukan dengan menekankan kepada hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus I
- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran yang akan diterapkan dalam menyimak cerita melalui tanya jawab dengan tema pengalaman
- c) Melakukan observasi dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh semua tim peneliti (observer) dan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam rangka mengumpulkan data
- d) Bersama-sama dengan observer menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan hasil tindakan Siklus II. Pelaksanaan analisis terhadap siklus II dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dan kuantitatif dari proses pelaksanaan tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan dalam

siklus selanjutnya.

3. Siklus III

Pada siklus III ini, pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan perbaikan dari hasil analisis pada siklus II, peneliti harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar dan tidak dibuat-buat. Kegiatan yang dilakukan pada siklus III, yaitu

- a) Merancang rencana tindakan yang dilakukan dengan menekankan kepada hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus II
- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran yang akan diterapkan dalam menyimak cerita melalui tanya jawab dengan tema pengalaman
- c) Melakukan observasi dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh semua tim peneliti (observer) dan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam rangka mengumpulkan data
- d) Hasil observasi data dianalisis dan direvisi sehingga dapat diketahui secara optimal penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita dan diharapkan hasil belajar siswa semakin meningkat pula.

c. Observasi (*Observation*)

Observasi yang dimaksud dalam hal ini adalah kegiatan

pengamatan terhadap seluruh aktivitas pembelajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi observer adalah guru di SDN Hegarmanah. Observer mencatat kejadian-kejadian penting untuk kemudian dihimpun sebagai catatan lapangan selama proses berlangsungnya pembelajaran. Observasi ini dilakukan terutama untuk melihat proses dan dampak dari tindakan guru terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

d. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan penelitian yang telah dilakukan, tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum, sehingga siklus yang berikutnya merupakan revisi hasil dari rancangan pelaksanaan tindakan perbaikan dan merupakan daur ulang dari siklus sebelumnya. Jika penelitian dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir peneliti menyampaikan rencana yang dirasakan kepada peneliti lain untuk melanjutkan pada kesempatan ini.

D. Instrumen Penelitian

Dalam tahap ini, untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data, maka diperlukan adanya instrumen yang tepat agar masalah yang diteliti akan terefleksikan dengan baik. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi.

Wawancara berisi pertanyaan yang diajukan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman tentang pembelajaran yang berlangsung.

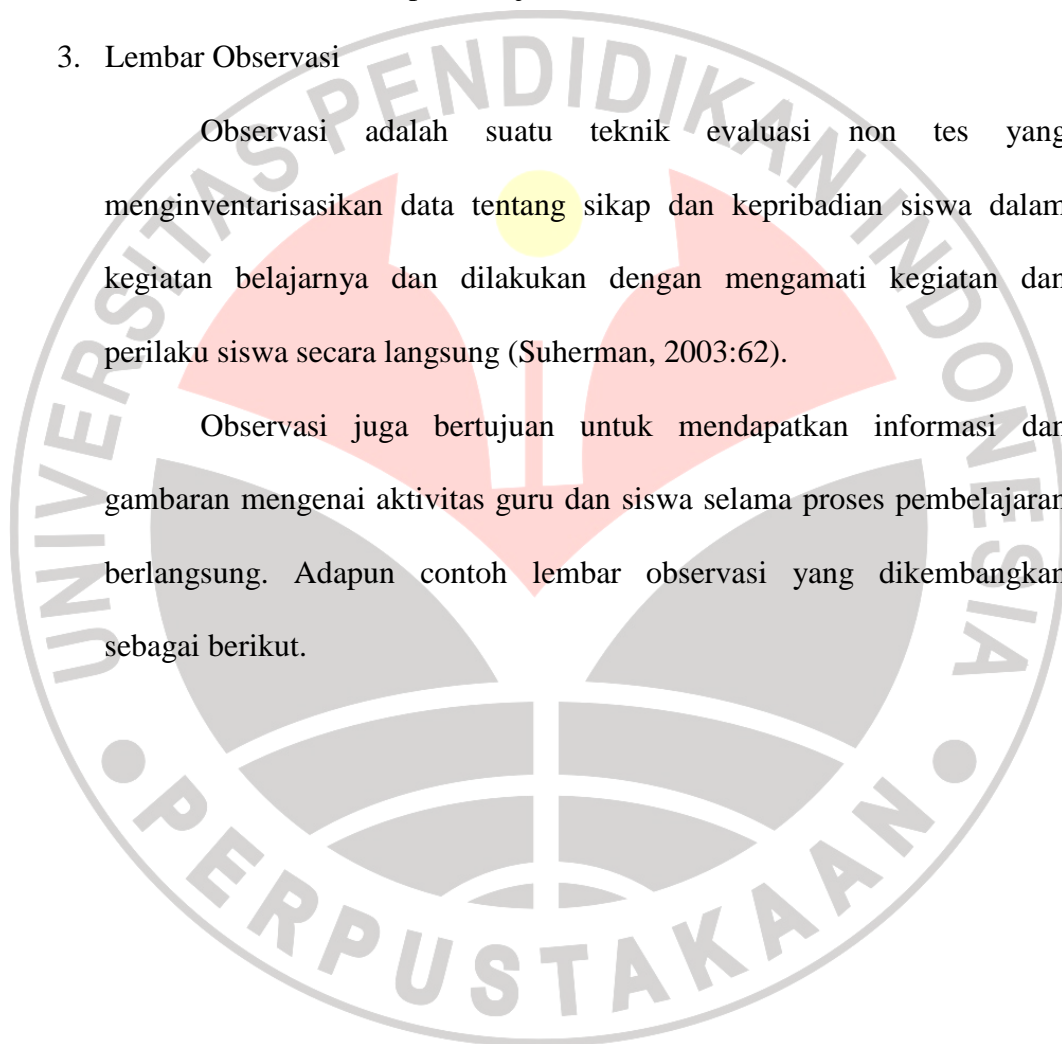
2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan pada dasarnya berisi deskripsi atau temuan-temuan dalam aktivitas pembelajaran.

3. Lembar Observasi

Observasi adalah suatu teknik evaluasi non tes yang menginventarisasikan data tentang sikap dan kepribadian siswa dalam kegiatan belajarnya dan dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku siswa secara langsung (Suherman, 2003:62).

Observasi juga bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun contoh lembar observasi yang dikembangkan sebagai berikut.



LEMBAR OBSERVASI
KEGIATAN PEMBELAJARAN MENYIMAK CERITA
BERDASARKAN METODE TANYA JAWAB

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : III/I
 Tanggal : November 2010

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Aktivitas Siswa	1	2	3	4	5	
	a. Perhatian siswa terhadap pelajaran	1	2	3	4	5	Lingkari yang sesuai
	b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5	5 = sangat baik
	c. Keberanian siswa dalam berkomunikasi dan bertindak	1	2	3	4	5	4 = baik
	d. Aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat	1	2	3	4	5	3 = cukup
	e. Kelengkapan informasi atau data yang dikemukakan	1	2	3	4	5	2 = kurang
	f. Kemampuan menyimak cerita siswa dalam berkomunikasi	1	2	3	4	5	1 = sangat kurang
2	Efektivitas Pembelajaran						
	a. Rencana pembelajaran yang dikembangkan	1	2	3	4	5	
	b. Kesesuaian rencana pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran di kelas	1	2	3	4	5	
	c. Pemakaian alat bantu/ media pembelajaran	1	2	3	4	5	
	d. Kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran	1	2	3	4	5	
	e. Ketepatan waktu dengan pencapaian materi pembelajaran	1	2	3	4	5	
3	Aktivitas Guru						
	a. Kemampuan mengkondisikan kelas ke	1	2	3	4	5	

	dalam suasana belajar						
	b. Kemampuan berapresiasi	1	2	3	4	5	
	c. Kemampuan komunikasi dengan siswa	1	2	3	4	5	
	d. Pemahaman materi pembelajaran	1	2	3	4	5	
	e. Pelaksanaan evaluasi	1	2	3	4	5	
	f. Kemampuan menutup pembelajaran	1	2	3	4	5	



Tabel 3.1.

Catatan :

Bagi Siswa

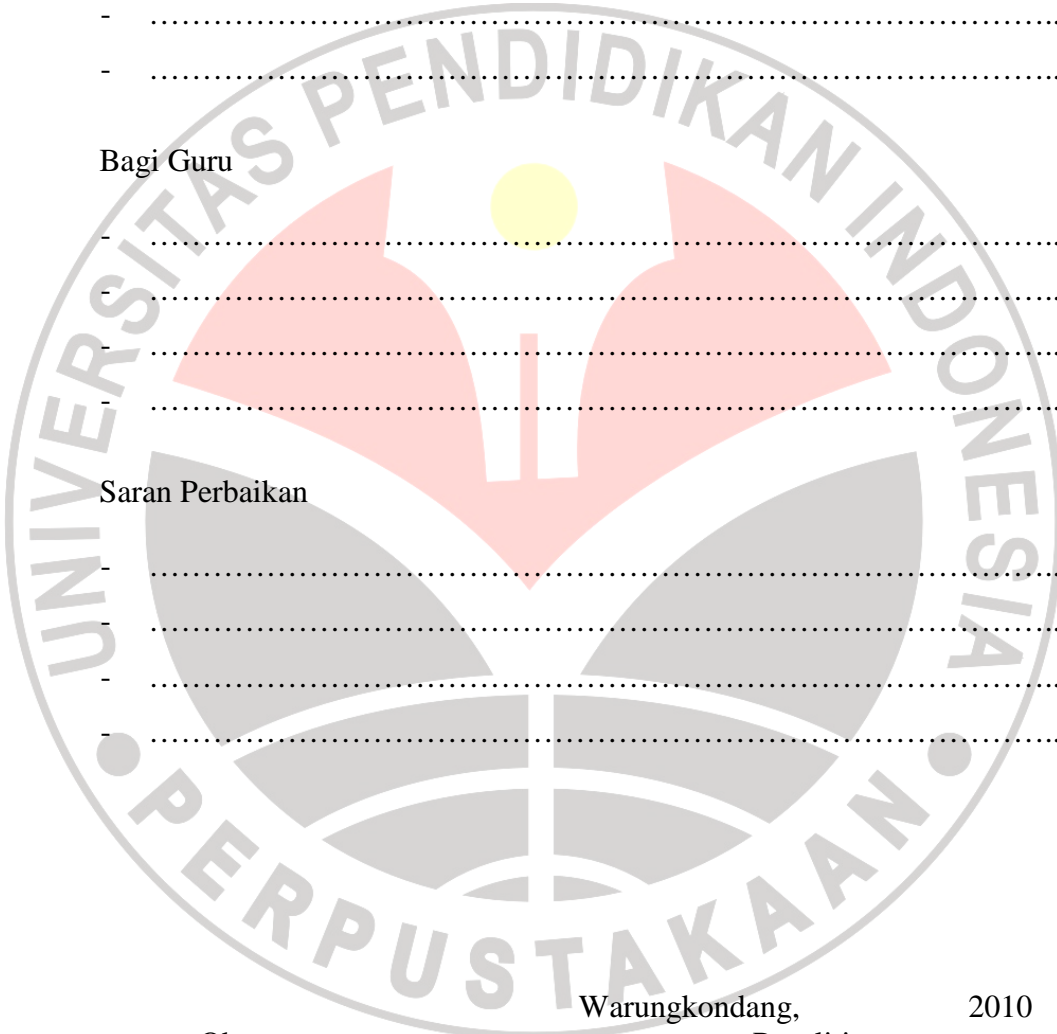
-
-
-
-

Bagi Guru

-
-
-

Saran Perbaikan

-
-
-



Observer, Warungkondang, 2010
Peneliti,

.....
NIP.

DEWI MARYATI. K.H.
NIM. 0810168

4. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, biasanya didasarkan pada materi yang akan diajarkan dapat berupa suruhan ataupun melengkapi. LKS digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman dan keterampilan siswa pada waktu pembelajaran berlangsung.

5. Membuat Lembar Analisis Kemampuan Menyimak cerita Siswa

Lembar analisis siswa yang digunakan disusun untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran yang berlangsung maupun hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Dengan memuat beberapa aspek kemampuan yang harus dimiliki siswa selama pembelajaran berlangsung yang telah dirancang dan tentunya harus sesuai dengan tingkat kemampuan usia sekolah dasar khususnya siswa kelas III.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara yang dapat dilakukan dan ditetapkan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan, setelah melakukan instrumen dalam pengumpulan data yang akan dilaksanakan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data ini melalui :

a) Tes

Tes merupakan penilaian melalui pengujian siswa untuk menyimak cerita melalui penguangan dalam tulisan berbentuk LKS,

sehingga dapat dinilai. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyimak cerita (mendengarkan dan berbicara).

b) Observasi

Pengumpulan data melalui observasi merupakan kegiatan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengkaji dan menganalisis data di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian ini. Observasi dilakukan oleh peneliti dan observer untuk menelaah langsung kegiatan belajar mengajar, sehingga diperoleh hasil penelaahan yang berfungsi untuk bisa menentukan rencana tindakan selanjutnya. Observasi lebih ditekankan pada pengukuran aspek-aspek kegiatan pembelajaran yang terjadi di lapangan.

2. Pengolahan Data

Pada dasarnya prosedur pengolahan data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan dari hasil pendahuluan, pelaksanaan dan akhir pelaksanaan program tindakan. Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun dan mengkaji data yang diperoleh sehingga mampu menyajikan informasi untuk menjawab masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian, hal yang selanjutnya dilakukan adalah pengolahan data. Dalam pengolahan data peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dari tes yang dituangkan dalam bentuk LKS, yaitu mendengarkan dan berbicara melalui tanya jawab.
- b. Mengidentifikasi data dari tes perbuatan yang dituangkan dalam bentuk LKS, yaitu mendengarkan dan berbicara melalui tanya jawab.
- c. Menganalisis data dari tes perbuatan yang dituangkan dalam bentuk LKS, yaitu mendengarkan dan berbicara melalui metode tanya jawab.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis, data-data tersebut berasal dari beberapa sumber yang telah dikumpulkan yaitu dari hasil observasi berupa hasil observasi guru, siswa, serta nilai menyimak cerita siswa, yang kemudian data tersebut dikategorikan.

Dalam pelaksanaan analisis data disusun rambu-rambu analisis proses pembentukan keterampilan menyimak cerita melalui metode tanya jawab. Rambu-rambu analisis tersebut berguna untuk mengarahkan kegiatan analisis yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran menulis dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama pembelajaran menyimak cerita. Sedangkan analisis kuantitatif digunanya untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam belajar.

Setelah data dianalisis dilanjutkan dengan proses pengolahan data yang diperoleh dari lembar observasi dan LKS. Setelah data diperoleh dari berbagai instrumen penelitian, kemudian data tersebut dideskripsikan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil LKS yang dikerjakan siswa, kemudian data tersebut diolah dan dihitung persentase serta nilai rata-ratanya. Hasil tes siswa dituliskan dalam bentuk tabel, sehingga skor yang diperoleh siswa terlihat dengan jelas.

Dalam pelaksanaan analisis data disusun rambu-rambu analisis proses pembentukan kemampuan menyimak cerita melalui tanya jawab. Rambu-rambu analisis tersebut berguna untuk mengarahkan kegiatan analisis yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran menyimak cerita dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu.

Berikut ini adalah Kriteria Penilaian menyimak cerita

Tabel 3.1.

Rambu-rambu Analisa Proses Menyimak Cerita yang disimak Melalui Teknik Tanya Jawab

TAHAP	FOKUS PEMAHAMAN	PROSEDUR MEMAHAMI	KUALIFIKASI			
			SB	B	C	K
PPTC	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesesuaian tema dalam memahami cerita yang disimak ➤ Hasil synopsis penemuan tema ➤ Hasil synopsis penemuan judul 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menelaah isi cerita yang disimak ➤ Mengidentifikasi tema dalam cerita yang disimak ➤ Mengidentifikasi topik ➤ Mengidentifikasi judul 				
PPPP	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesesuaian penggarapan cerita yang disimak dengan hasil synopsis perencanaan pelaku ➤ Hasil synopsis penentuan penggarapan watak pelaku 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi pelaku dan penggarapan watak pelaku dalam cerita yang disimak ➤ Mengidentifikasi watak pelaku lewat dialog ➤ Mengidentifikasi WP lewat prilaku ➤ Mengidentifikasi WP lewat gambaran fisik 				
PPLC	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesesuaian penggarapan Latar Cerita (LC) dalam menyimak cerita dengan: ➤ Hasil synopsis penentuan LC ➤ Hasil synopsis penggarapan LCF 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi LC dalam memahami cerita yang disimak, dan penggarapannya ➤ Mengidentifikasi latar tempat ➤ Mengidentifikasi latar waktu ➤ Mengidentifikasi suasana cerita 				
PPRC	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesesuaian penggarapan rangkaian cerita (R) dalam memahami cerita dengan hasil synopsis penentuan rangkaian cerita ➤ Kelengkapan dan ketentuan rangkaian cerita 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi rangkaian cerita dalam memahami cerita yang disimak ➤ Mengidentifikasi awal cerita ➤ Mengidentifikasi bagian tengah cerita ➤ Mengidentifikasi bagian akhir 				

Model Nurjanah (2011) diadaptasi dari resmi (1998)

Keterangan :

PPTC : Pembentukan Pemahaman Tema Cerita

PPPP : Pembentukan Pemahaman Pelaku Cerita

PPLC : Pembentukan Pemahaman Latar Cerita

PPRC : Pembentukan Pemahaman Rangkaian Cerita

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Tabel 3.2.
Rambu-rambu Analisa Proses Menyimak Cerita yang disimak
Melalui Teknik Tanya Jawab

No	Tahap Pembelajaran	Kriteria	Indikator	Deskriptor	Kualifikasi			
					SB	B	C	K
1	PPTC	Hasil Sinopsis Cerita (HSC)	Tepat	<ul style="list-style-type: none"> - Menggambarkan isi cerita yang disimak - Relevan dengan model cerita yang disimak - Relevan dengan topik cerita yang disimak - Relevan dengan judul cerita yang disimak 				
2	PPPP	HS Pelaku dan Penokohan	Tepat lengkap	<ul style="list-style-type: none"> - Memuat penggambaran watak pelaku yang relevan dengan cerita yang disimak - Penggambaran perilaku sesuai cerita yang disimak - Penggambaran dialog sesuai cerita yang disimak - Penggambaran fisik sesuai cerita yang disimak 				
3	PPLC	Hasil Sinopsis Latar Cerita	Tepat lengkap	<ul style="list-style-type: none"> - Memuat penggarapan LC yang relevan dengan cerita yang disimak - Memuat penggarapan kejadian cerita - Memuat waktu kejadian cerita - Menggambarkan suasana cerita 				
4	PPRC	Hasil Sinopsis Rangkaian Cerita	Tepat lengkap rumus	<ul style="list-style-type: none"> - Memuat RC yang relevan dengan cerita yang disimak - Menguraikan bagian awal cerita - Menguraikan bagian tengah atau isi cerita - Menguraikan bagian akhir cerita 				

Model Nurjanah (2011) diadaptasi dari resmi (1998)

Keterangan :

PPTC : Pembentukan Pemahaman Tema Cerita

PPPP : Pembentukan Pemahaman Pelaku Cerita

PPLC : Pembentukan Pemahaman Latar Cerita

PPRC : Pembentukan Pemahaman Rangkaian Cerita

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Penentuan rambu-rambu analisis pemahaman dan kemampuan isi cerita dilakukan dengan menentukan penggarapan isi cerita, dilakukan menetapkan indikator pemahaman dan kemampuan, menyusun ciri deskriptor, dan menentukan kualifikasi hasil terbentuknya pemahaman dan kemampuan siswa memahami isi cerita.

Kriteria yang dijadikan terbentuknya pemahaman siswa memahami isi cerita adalah mampu :

- (1) Menggarap tema cerita
- (2) Menggarap pelaku dan perwatakan pelaku
- (3) Menggarap latar cerita
- (4) Mampu menggarap rangkaian isi cerita secara tepat

Indikator yang digunakan adalah ketetapan dan kelengkapan, serta keruntutan.

Penetapan kualifikasi hasil pemahaman dan kemampuan struktur cerita didasarkan pada munculnya ciri deskriptor. Kualifikasi sangat baik (SB) jika semua deskriptor muncul atau deskriptor 1-4 muncul, cukup (C) jika dari deskriptor 2-4 muncul, kurang (K) jika satu dari deskriptor yang muncul 3-4.

Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data berkaitan dengan hasil penarikan simpulan yang telah diperoleh, dilakukan dengan melakukan

- (1) Peninjauan kembali catatan lapangan
- (2) Perbandingan pendapat (tukar pikiran) dengan (ahli peneliti), teman

sejawat, dan guru

- (3) Pemikiran kembali terhadap apa yang telah dilakukan dengan mendekati hasil pemikiran pada teori sehingga diperoleh interpretasi yang memungkinkan
- (4) Perpanjangan keikutsertaan dengan mengacu pada penggunaan teknik wawancara, pengamatan, dan analisis hasil tulisan siswa.

